



## Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan Lahan Basah di Desa Aimoli

Narita Yuri A.<sup>1\*</sup>, Daud H. Bang<sup>2</sup>, Jeni M. Loban<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Tribuana Kalabahi

### Abstract

Received: 14 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

Communities in rural areas characterized by agriculture as an economic basis, especially in Aimoli Village, are people whose livelihoods are mostly in agriculture. Therefore, with agricultural business, these people can meet their needs. In this study, the authors conducted actual research on what factors influenced the income of wetland food crop farming in Aimoli Village. As for what is used in analyzing is by using multiple regression analysis. And the factors that are assumed to affect the income of the farming business are capital, land area, and fertilizer used in rice cultivation. The results obtained from this study are that the three factors, namely capital, land area, and fertilizer used in rice cultivation, have an effect on farming income.

**Keywords:** Multiple Regression Analysis, Aimoli Village, Income, Capital, Land Area, Fertilizer

(\*) Corresponding Author: [naritayuria@gmail.com](mailto:naritayuria@gmail.com)

**How to Cite:** A., N., Bang, D., & Loban, J. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan Lahan Basah di Desa Aimoli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 680-690. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792481>

## PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang memegang peran sangat penting dalam segala bidang, karena itu untuk mempermudah penyajian dan pemahaman masalah hanya dengan menggunakan matematika. Dengan menggunakan matematika, untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, hubungan antar berbagai faktor pendapatan dapat dinyatakan secara singkat dan jelas, dan perubahannya mudah dipahami.

Penerapan matematika dalam kehidupan ekonomi dapat menunjukkan kemungkinan - kemungkinan yang ada dalam pembangunan ekonomi. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan pengetahuan dasar dalam usaha pemilihan benih/bibit, cara budidaya, pengumpulan hasil, pengelolah produk dan pemasaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor. Ada tiga metode analisis regresi yaitu : regresi parametrik, non parametrik dan semi parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi parametrik.

Dalam analisis regresi parametrik peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dimana analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang menyangkut hubungan antara satu variabel terikat (tak bebas (y) yang



berhubungan antara dua atau lebih variabel bebas (x). Disebut Linear Berganda karena adanya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk umum persamaan Regresi Linear Berganda adalah :

$$y = a + b_1x_1 + \dots + b_nx_n + e$$

Keterangan :

y = Variabel terikat

$x_1, x_2, x_n$  = Variabel bebas

a = Constanta

$b_1, b_2, b_n$  = Koefisien regresi

e = Error / tingkat kesalahan yang ditentukan

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikan diatas 0,05 berarti berdistribusi normal sedangkan dibawah 0,05 tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengaruh multikolinearitas menyebabkan variabel sampel tinggi yang berarti standar error yang besar, yang mengakibatkan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/toleransi$ ) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji varian residu dari satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi dari variabel terikat yaitu SRESID dengan error residual yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134)

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016;107) autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual ini tidak bebas dari satu pengamat ke pengamat lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test* yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Hal ini juga dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antar residual. Jika terdapat korelasi yang tinggi maka dikatakan residual random atau acak. *Run Test* dilakukan dengan hipotesis dasar, yaitu :

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_2) tidak acak

Maka pengambilan keputusan dengan *Run Test* adalah :

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya residualnya tidak acak (sistematis).
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa data residual terjadi secara acak.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan sementara dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- $H_1$  : Modal diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basah di Desa Aimoli.  
 $H_2$  : Luas lahan diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basah di Desa Aimoli.  
 $H_3$  : Pupuk diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basah di Desa Aimoli.  
 $H_4$  : Modal, pupuk dan luas lahan secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tanaman pangan di Desa Aimoli.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (serempak) terhadap variabel dependen (Santoso slamet, 2014:127). Dalam penelitian ini dilakukan uji F dengan bantuan SPSS, dengan penilaian sebagai berikut :

- Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima.
- Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- $H_a$  : modal, luas lahan, dan pupuk secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan.

d. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso Slamet, 2014:126). Uji t dilakukan menggunakan SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima.
- Jika besar probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

e. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar variansi yang terjadi pada variabel dependen (y) dan dijelaskan oleh variabel independen (x). (Santoso, Slamet 2014:63). Nilai koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y)}{\sum y^2}$$

dimana

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

### Tanaman Pangan Padi

Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan tanaman pangan terpenting di dunia setelah gandum. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk

dunia, khususnya Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap stabilitas ekonomi (Purnama Ningsi, 2006).

a. Jenis-Jenis Padi

Jenis-jenis padi dibedakan sebagai berikut :

a) Berdasarkan Varietas

Ada beberapa varietas padi yaitu:

➤ Varietas padi hibrida

Varietas padi hibrida adalah varietas padi yang hanya ditanam satu kali. Keunggulan varietas padi hibrida adalah potensi hasil yang maksimal. Hasil panen dapat mencapai dua kali lipat dari lokal. Butir padi yang dihasilkan lebih baik, dengan kualitas beras yang lebih pulen dan harum.

➤ Varietas padi unggul

Varietas padi unggul berada satu tingkat di bawah varietas padi hibrida. Varietas ini dapat ditanam berkali-kali dengan kualitas yang sama. Artinya, hasil dari kualitas padi unggul masih bisa dijadikan benih.

➤ Varietas padi lokal

Varietas padi lokal adalah varietas padi yang berasal dari daerah tertentu. Varietas ini hanya cocok ditanam di daerah tertentu saja, karena memerlukan spesifikasi khususnya untuk menanam dan menghasilkan padi.

b) Jenis Padi Secara Budidaya

Jenis padi secara budidaya yaitu:

➤ Padi gogo (beras dataran tinggi)

Padi gogo merupakan jenis padi yang tidak ditanam di sawah seperti pada umumnya. Padi jenis ini ditanam di kebun atau di ladang. Keunggulan padi gogo adalah tidak memerlukan pengairan khusus.

➤ Padi rawa

Padi rawa merupakan padi yang sering ditanam di persawahan. Padi ini memerlukan genangan air, sehingga perlu diairi secara konsisten.

b. Budidaya Tanaman Padi

Cara budidaya tanaman padi adalah sebagai berikut:

- Pembibitan

Persyaratan benih dipersiapkan dengan cara menabur benih sebelum proses penanaman di lahan yang disiapkan. Lahan pesemaian untuk penaburan benih dipersiapkan sekitar 7-10 hari sebelum disemai.

- Pengolahan lahan

Persiapan lahan dimulai dengan membersihkan saluran air dan persawahan dari rerumputan yang tumbuh di lahan yang diolah, memperbaiki pematang, serta membajak sawah yang telah disiapkan.

- Penanaman

Bibit ditanam biasanya 15-21 hari setelah disemai, proses penanaman dilakukan dengan mengambil 2-3 bibit ke dalam barisan atau lubang tanam, dengan kedalaman 1-2 cm dengan jarak tanam 20 x 20 cm .

- Pemeliharaan

Pemeliharaan diawali dengan penanaman kembali tanaman yang layu atau mati. Setelah padi berumur 2 minggu padi diberi pupuk untuk mencegah hama.

- Panen  
Padi dapat dipanen ketika 90-95% unsur hara telah menguning (33-36) hari setelah berbunga. Pemanenan dapat dilakukan dengan menggunakan sabit yang tajam untuk mengurangi laju kerontokan. Padi yang dipanen langsung dirontok menggunakan mesin perontok.
- Pasca panen  
Padi yang telah dirontokan pada saat panen kemudian dibersihkan dan dikeringkan.

### **Lahan Basah**

Lahan basah (*Wetland*) adalah daerah dimana tanahnya jenuh dengan air, baik secara permanen atau musiman. Daerah-daerah ini terkadang sebagian atau seluruhnya tergenangi oleh lapisan air yang dangkal.

Lahan basah merupakan kawasan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan ekosistem lainnya. Di lahan basah tersebut tumbuh berbagai macam tipe vegetasi seperti hutan rawa air tawar, hutan mangrove, dan lain-lain. Satwa liar penghuni lahan basah pun tidak kalah beragam, mulai dari yang khas lahan basah seperti buaya, penyu, biawak, ular, berbagai jenis katak, dan berbagai jenis ikan, hingga ratusan jenis burung dan mamalia.

### **Pendapatan**

#### a. Pengertian pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan orang lain berupa gaji, bunga dan ongkos.

Pendapatan adalah semua yang diterima dari penjualan barang dan jasa yang diperoleh dalam bisnis. Pengertian pendapatan berbeda dengan penghasilan (*income*). Pendapatan adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan pengeluaran, sedangkan penghasilan adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan biaya dan pengeluaran.

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain.

Badan pusat statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang sudah bekerja mendapatkan upah atau penghasilan selama waktu yang ditentukan baik uang maupun barang.

#### b. Jenis-jenis pendapatan

Secara garis besar jenis pendapatan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- Gaji, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan.
- Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga itu sendiri tanpa memperhitungkan biaya sewa modal.
- Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan pekerjaan dan pendapatan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan, seperti pendapatan dari menyewakan rumah, dan lain-lain.

## **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Tani**

### **a. Modal**

Menurut Nurmala (2012) modal sebagai faktor produksi bisa dapat dibedakan menjadi : modal tetap dan modal lancar. Modal tetap terkait dengan modal yang tidak bisa dirubah dalam jangka waktu pendek, antara lain tanah, peralatan pertanian, gedung, dan sebagainya. Sedangkan modal lancar adalah modal yang bisa diubah dalam jangka waktu pendek seperti bibit, pupuk dan obat-obatan, tenaga kerja, dan sebagainya.

### **b. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan tempat produksi pertanian, luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Luasnya penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam produksi atau usaha tani dan pertanian. Dalam bertani, misalnya, pemilihan atau penguasaan lahan sempit sudah jelas kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit area usaha maka semakin tidak efisien, kecuali dalam usaha tani dilakukan dengan manajemen yang baik dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

### **c. Pupuk**

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan kedalam tanah baik dari bahan organik maupun anorganik yang bertujuan untuk menggantikan unsur hara dari dalam tanah yang dapat meningkatkan produksi tanaman dengan kondisi lingkungan yang baik (Mulyani, 1999). Menurut penelitian (Dewanto et al., 2013), perbedaan pupuk organik dan anorganik adalah pupuk organik adalah pupuk yang terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa dalam bentuk padatan atau cair yang dapat digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Sedangkan pupuk anorganik merupakan pupuk hasil rekayasa secara kimia, fisik dan biologis dari hasil industri atau pabrik pembuat pupuk.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Variabel Penelitian**

Ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu :

Dalam penelitian ini yang menjadi dependen (Y) adalah pendapatan usaha tani tanaman pangan (padi) di lahan basah dan yang menjadi variabel independen adalah modal ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan banyak pupuk ( $X_3$ ).

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tanaman pangan (padi) lahan basah di Desa Aimoli kecamatan alor barat laut berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode penelitian dengan cara observasi langsung. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan observasi. Dengan demikian, tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran awal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani tanaman pangan (padi) di lahan basah.

## b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi tertentu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Deskripsi Data**

Pada tabel 1 didapatkan bahwa modal awal dalam usaha tani tanaman pangan lahan basah untuk Rp500.000,- sampai Rp1.499.999,- ada sebanyak 33 orang, dari Rp1.500.000,- sampai Rp1.999.999,- ada sebanyak 7 orang, dan lebih dari Rp2.000.000,- ada 20 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden menurut modal awal dalam usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi)

Modal awal (Rp)	Jumlah petani	Presentasi
≤ 499.999	-	-
500.000 – 1.499.999	33 orang	55%
1.500.000 – 1.999.999	7 orang	11,7%
≥ 2.000.000	20 orang	33,3%
Jumlah	60 orang	100,00%

Karakteristik responden menurut luas lahan dalam usaha tani tanaman padi ada pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut luas lahan dalam usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi)

Luas lahan	Jumlah petani	Presentasi
1 are	1 orang	1,7%
2 are	13 orang	21,7%
3 are	16 orang	26,6%
4 are	6 orang	10%
5 are	4 orang	6,7%
6 are	7 orang	11,6%
7 are	5 orang	8,3%
8 are	4 orang	6,7%
9 are	1 orang	1,7%
10 are	2 orang	3,3%
33 are	1 orang	1,7%
Jumlah	60 orang	100,00%

Karakteristik responden menurut jumlah penggunaan pupuk dalam usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi) ada pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden menurut jumlah penggunaan pupuk dalam usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi)

Jumlah pupuk	Jumlah petani	Presentasi
1 – 15 kg	24 orang	40%
16 – 30 kg	23 orang	38,3%
31 – 45 kg	7 orang	11,7%
46 – 60 kg	6 orang	10%
Jumlah	60 orang	100,00%

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang didapatkan dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,077.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang ada pada tabel4.

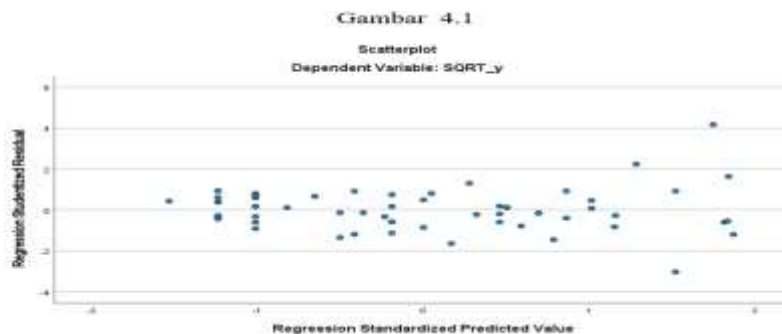
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	B	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	1262,029	<0,001		
X1	914,590	<0,001	0,827	1,210
X2	251,272	<0,001	0,938	1,066
X3	396,344	0,033	0,874	1,144

Berdasarkan tabel 4 maka didapatkan nilai tolerance  $x_1$  (modal),  $x_2$  (luas lahan),  $x_3$  (pupuk) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah gambar dari uji heteroskedastisitas pada gambar 1.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol.

d. Uji Autokorelasi

Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi yaitu pada tabel 5.

Tabel 5. Output Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,602
a. Median	

Berdasarkan *Run Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,602 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji F(Simultan)

Berikut adalah hasil uji F secara serempak yang ditulis dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7372925,984	3	2457641,995	39,590	<0,001
Residual	3477184,982	56	62092,589		
Total	10850110,966	59			

Berdasarkan pada tabel 6 maka nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $x_1$  (modal),  $x_2$  (luas lahan),  $x_3$  (pupuk) secara serempak berpengaruh terhadap  $y$ .

#### 4. Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan :

- Nilai sig.  $x_1$  (modal)  $0,01 < 0,05$  maka  $x_1$  (modal) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan).
- Nilai sig.  $x_2$  (luas lahan)  $0,01 < 0,05$  maka  $x_2$  (luas lahan) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan).
- Nilai sig.  $x_3$  (pupuk)  $0,033 < 0,05$  maka  $x_3$  (pupuk) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan).

#### 5. Koefisien Determinan

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,824	0,680

Berdasarkan tabel 7 maka nilai R Square adalah 0,680 artinya variansi yang terjadi pada variabel ( $y$ ) dan dijelaskan variabel ( $x$ ) sebesar 68,0% dan sisanya adalah faktor lain yang berpengaruh.

#### 6. Model Regresi

Persamaan regresi yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

$$y = -1262,029 + 914,590 x_1 + 251,272 x_2 + 396,344 x_3$$

Yang artinya adalah:

- a. Jika  $x_1$  meningkat sebanyak 1 satuan maka  $y$  juga meningkat sebanyak 914,590
- b. Jika  $x_2$  meningkat sebanyak 1 satuan maka  $y$  juga meningkat sebanyak 251,271
- c. Jika  $x_3$  meningkat sebanyak 1 satuan maka  $y$  juga meningkat sebanyak 393,444

### KESIMPULAN

Dari hasil yang telah didapatkan dari analisis regresi berganda, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel  $x_1$  (modal) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basa (padi)).
2. Variabel  $x_2$  (luas lahan) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi)).
3. Variabel  $x_3$  (pupuk) berpengaruh terhadap  $y$  (pendapatan usaha tani tanaman pangan lahan basah (padi)).

### DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Risnandar dan Ali Fahmi. (2018). Lahan Basah. *Jurnal Bumi.Com*, 1. <https://jurnalbumi.com/knol/lahan-basah/>
- Correa, G., & Montero, A. V. (2013). *teknik budidaya padi*. 1–10.

- Damanik, J. A., dan April, D. (2014). *Economics Development Analysis Journal*. 3(1), 212–224. Padi, P., Kecamatan, D. I., Sragen, K., Dani, A. T. R., & Adrianingsih, N. Y. (2021). Pemodelan Regresi Nonparametrik dengan Estimator Spline Truncated vs Deret Fourier. *Jambura Journal of Mathematics*, 3(1), 26–36. <https://doi.org/10.34312/jjom.v3i1.7713>
- Daniel, Moehar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta. 178 hal.
- Dewanto, Frobel G, dkk. (2013). *Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan*. *Jurnal ZooteK* (“ZooteK” Jurnal), Vol.32, No. 5.
- Ghozali. (2016). Metode Penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, dividend Payout Ratio dan leverage. *Journal of Auditor Switching*, 53(9), 1689–1699.
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 3*, 1–64.
- Juanda. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Gempong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. 68.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65–72.
- Kushartono, E.W., Suryono, dan MR, E. S (2009). *Aplikasi Perbedaan Komposisi N, P dan K Pada Budidaya Eucheuma Cottonii di Perairan Teluk Awur, Jepara*. *Ilmu Kelautan*, 14(3),164-169.
- Mulyani, Mul Sutedjo. 1999. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha1, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus : kecamatan godong, kabupaten grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nurmala, (2012) *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Purnama Ningsih, 2006. *Induksi Kasus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro*. *Jurnal Agrobiogen*, 2(2):74-80.
- Rachman, T. (2018). pendapatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., XIV(2), 10–27.
- Santoso, S. (2014). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sciences, H. (2016). *file:///E:/jurnal/observasi%20dan%20angket.pdf*. 4(1), 1–23.
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Graindo.
- Sugiyono. (2015). *Jenis Penelitian Jenis Penelitian Ini Adalah Deskriptif Analitik Dengan Pendekatan*, 51.
- Yunus. (2011). *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Penelitian*. Sulawesi Selatan : Universitas Hasanudin.

Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan. In *Gorontalo Development Review* (Vol. 1, Issue 1, pp. 15–28).  
<https://www.dinastph.lampungprov.go.id/detail-post/jenis-jenis-padi>